

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Kegiatan penelitian dilakukan di SMK Negeri 46 Jakarta Timur yang beralamat di Jl. B7 Cipinang Besar Utara, Jakarta Timur. Alasan peneliti memilih SMK Negeri 46 Jakarta karena lokasi yang akan diteliti merupakan tempat dimana peneliti melakukan praktik keterampilan mengajar sehingga peneliti memahami kondisi populasi dan tempat tersebut terdapat masalah sesuai dengan masalah yang akan diteliti yaitu berkaitan dengan efikasi diri dan keterampilan komunikasi yang berhubungan dengan kecemasan berbicara didepan umum.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti yang mengajar selama satu semester di SMK Negeri 46 Jakarta bahwa kecemasan berbicara didepan umum yang tinggi disebabkan oleh beberapa faktor.

##### **2. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian dilaksanakan selama tiga bulan, terhitung mulai dari Februari 2018 sampai dengan April 2018. Waktu tersebut dianggap paling efektif karena siswa sudah kembali melakukan kegiatan belajar mengajar

secara efektif sehingga peneliti dapat memfokuskan diri pada pelaksanaan penelitian.

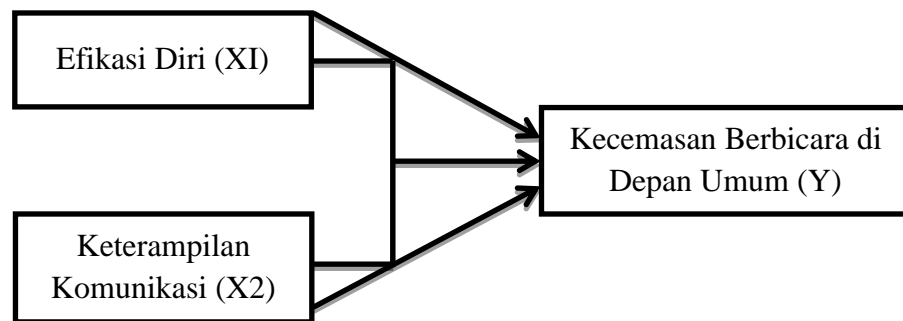
## **B. Metode Penelitian**

### **1. Metode**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey dan observasi yaitu peneliti mendapatkan data melalui pengamatan dan kuesioner yang sebenarnya sesuai dengan fakta secara langsung dari lapangan dengan pendekatan korelasional. Alasan menggunakan metode survei dan observasi adalah untuk memudahkan peneliti dalam melihat masalah-masalah yang terjadi ditempat penelitian sehingga peneliti dapat menemukan hubungan antara variabel yang diteliti. Data yang digunakan oleh peneliti untuk ketiga variabel penelitian yang terdiri dua variabel bebas yaitu Efikasi Diri (Variabel X1) dan Keterampilan Komunikasi (Variabel X2), serta variabel terikat Kecemasan Berbicara di Depan Umum (Variabel Y) adalah data primer.

### **2. Konstelasi Hubungan**

Sesuai dengan Hipotesis yang diajukan bahwa terdapat hubungan positif antara Efikasi Diri (X1) dan Keterampilan Komunikasi (X2) terhadap Kecemasan Berbicara di Depan Umum (Y), maka konstelasi pengaruh antara variabel X1 dan X2 terhadap Y dapat digambarkan sebagai berikut :



Keterangan :

XI = Variabel Bebas

X2 = Variabel Bebas

Y = Variabel Terikat

→ = Arah Hubungan

### C. Populasi dan Sampling

Populasi menurut Arikunto (2010: 173) adalah keseluruhan subjek penelitian. Sedangkan menurut Sugiyono (2010: 90), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi dapat disimpulkan populasi adalah seluruh objek/subjek yang akan diteliti oleh peneliti dan memiliki ciri/karakteristik tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMK Negeri 46 Jakarta tahun ajaran 2017/2018 sebanyak 858 siswa. Populasi terjangkaunya adalah siswa kelas X (sepuluh) SMK Negeri 46 Jakarta tahun ajaran 2017/2018 sebanyak 214 siswa.

Menurut Sedarmayanti dan Hidayat (2011: 124), sampel adalah kelompok kecil yang diamati dan merupakan bagian dari populasi sehingga sifat dan karakteristik populasi juga dimiliki oleh sampel. Berdasarkan populasi terjangkau di atas, maka sampel yang diambil oleh peneliti adalah siswa di SMK Negeri 46 Jakarta pada Program Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran kelas X OTP 1 dan X OTP 2 tahun ajaran 2017/2018 yang masing-masing kelas terdiri dari 36 orang sehingga total populasi terdiri dari 72 orang. Dari populasi terjangkau tersebut peneliti menentukan sampel dengan mengacu kepada tabel penentu jumlah sampel dari *Isaac* dan *Michael* dengan tingkat kesalahan 5%, maka jumlah sampel yang diambil yaitu sebanyak 58 orang.

Teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah teknik pengambilan acak proporsional (*proportional random sampling*) dimana pengambilan sampel merupakan pemilihan subjek penelitian sebagai wakil dari populasi sehingga dihasilkan sampel yang mewakili populasi. Teknik pengambilan acak proporsional membuat seluruh anggota populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih. Perhitungan lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**Tabel III.1**  
**Perhitungan Pengambilan Sampel**

No	Kelas	Jumlah Siswa	Perhitungan Sampel	Jumlah Sampel
1.	X Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran 1	36	$\frac{36}{72} \times 58$	29
2.	X Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran 2	36	$\frac{36}{72} \times 58$	29
Jumlah		72		58

Sumber: Data Diolah Peneliti

Berdasarkan tabel diatas, maka peneliti akan mengambil sampel secara acak sebanyak 29 siswa pada kelas X Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran 1 dan 29 orang pada kelas X Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran 2.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan data primer tiga variabel, yaitu efikasi diri (variabel X1), keterampilan komunikasi (variabel X2), dan kecemasan berbicara didepan umum (variabel Y) yaitu data yang didapat dari sumber pertama atau individu yang melakukan observasi maupun hasil pengisian kuesioner. Teknik pengambilan data untuk efikasi diri (variabel X1) dan kecemasan berbicara di depan umum (varabel Y) dilakukan dengan cara memberikan kuesioner kepada siswa X OTP 1 dan X OTP 2 masing-masing kelas diambil 29 siswa dengan cara acak (*random*). Kuesioner atau angket

berisi pertanyaan atau pernyataan tertulis yang akan diberikan kepada responden untuk dijawab. Sedangkan variabel keterampilan komunikasi (variabel X2) dilakukan dengan cara observasi yang dilakukan peneliti dibawah bimbingan dan pengawasan guru. Peneliti melihat siswa X OTP 1 dan X OTP 2 ketika berbicara di depan umum dan menilai menggunakan kuesioner yang tersedia.

Penelitian ini meneliti tiga variabel yaitu efikasi diri (variabel X1), keterampilan komunikasi (variabel X2), dan kecemasan berbicara didepan umum (variabel Y). Adapun instrumen penelitian untuk mengukur ketiga variabel tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

## **1. Kecemasan Berbicara di Depan Umum**

### **a. Definisi Konseptual**

Kecemasan berbicara didepan umum adalah perasaan yang terancam, tidak menyenangkan akibat kekhawatiran tidak mampu menyesuaikan atau menghadapi situasi berbicara didepan umum.

### **b. Definisi Operasional**

Kecemasan berbicara didepan umum adalah keadaan yang tidak nyaman yang sifatnya tidak menetap pada diri individu, baik ketika membayangkan atau pada saat berbicara didepan umum.

Variabel ini merupakan data primer yang diukur menggunakan kuesioner dengan model skala *likert*. Alat ukur yang peneliti gunakan adalah *Public Speaking Anxiety Scale: Preliminary Psychomotoric data and scale validation* (2016) yang dikemukakan oleh Emil M.

Bartholomay dan Daniel D. Houlihan. Skala tersebut memiliki realibilitas dengan cronbach alpha sebesar 0.938 yang dapat dikategorikan memiliki realibilitas tinggi.

## **2. Efikasi Diri (*Self Efficacy*)**

### **a. Definisi Konseptual**

Efikasi diri merupakan keyakinan individu terhadap kemampuan yang dimiliki dalam melaksanakan dan menyelesaikan berbagai macam situasi yang ia hadapi, sehingga mampu mengatasi rintangan dan mencapai tujuan yang diharapkan

### **b. Definisi Operasional**

Efikasi diri merupakan data primer yang diukur melalui *General Self Efficacy Scale* (2015) yang dikemukakan oleh Mingming Zhou dengan model skala *likert*. Skala tersebut memiliki reliabilitas dengan cronbach alpha sebesar 0,76 sampai dengan 0,83 yang dapat dikategorikan memiliki reliabilitas sangat tinggi.

## **3. Keterampilan Komunikasi**

### **a. Definisi Konseptual**

Keterampilan komunikasi adalah keterampilan komunikasi adalah kemampuan individu dalam mengirimkan pesan atau informasi dengan baik dan menghilangkan segala macam penghalang dalam komunikasi sehingga individu mencapai pemahaman bersama, merangsang pihak

lain melakukan tindakan, dan mendorong orang untuk berpikir dengan cara baru.

#### **b. Definisi Operasional**

Keterampilan komunikasi data primer yang diukur melalui alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Conversational Skills Rating Scale* (CSRS) yang dikembangkan oleh Brian H. Spitzberg dengan asisten Thomas W. Adams III. Skala pengukuran ini telah memiliki reliabilitas dengan *Cronbach Alpha* lebih tinggi dari 0,80 hingga dibawah 0.90 yang dapat dikategorikan memiliki reliabilitas sangat tinggi.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Metode analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah teknik *multiple regression* atau regresi berganda bertujuan untuk menguji hubungan antar variable yaitu efikasi diri (variabel X1) dan keterampilan komunikasi (variabel X2) terhadap kecemasan berbicara di depan umum (variabel Y). Regresi linier berganda digunakan untuk memodelkan hubungan antara variabel dependen dan variabel independen dengan jumlah variabel independen lebih dari satu. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program *Software Statistical Product and Service Solution* (SPSS). Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



## 1. Pengujian Persyaratan Analisis

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat normal atau tidaknya pendistribusian data, seperti yang diungkapkan oleh Priyanto (2010:54) bahwa uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data terdistribusi dengan normal atau tidak. Untuk mendeteksi apakah model yang peneliti gunakan memiliki distribusi yang normal atau tidak dapat digunakan dengan beberapa metode salah satunya adalah dengan analisis grafik dan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*.

Kriteria untuk pengambilan keputusan dengan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* yaitu:

- a) Jika signifikansi  $> 0,05$  maka data terdistribusi normal
- b) Jika signifikansi  $< 0,05$  maka data tidak terdistribusi normal

Sedangkan kriteria pengambilan keputusan dengan analisis grafik (*normal probability*) adalah sebagai berikut:

- a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

## **b. Uji Linearitas**

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang diperoleh menunjukkan bentuk linear atau tidak. Strategi untuk memverifikasi hubungan linear tersebut dapat dilakukan dengan Anova.

Kriteria pengambilan keputusan dengan uji linearitas dengan Anova adalah sebagai berikut:

1. Jika signifikansi pada *Linearity*  $<0,05$  maka mempunyai hubungan yang linear
2. Jika signifikansi pada *Linearity*  $>0,05$  maka mempunyai hubungan yang tidak linear

## **2. Uji Asumsi Klasik**

### **a. Uji Multikolinearitas**

Menurut Priyatno (2010:81), multikolinearitas adalah keadaan dimana terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen dalam model regresi. Uji ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linear antar variabel bebas  $X_1$  dan  $X_2$  dalam model regresi. Model regresi yang baik mensyaratkan bahwa tidak adanya masalah multikolinearitas.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat diketahui dari nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Apabila nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan VIF

kurang dari 10 maka tidak terdapat masalah multikolinearitas artinya tidak terdapat hubungan yang linear antar variabel bebas  $X_1$  dan  $X_2$ .

#### **b. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas, yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Model regresi yang baik adalah tidak terjadinya heteroskedastisitas.

Hal tersebut dilihat dari uji *Sperman's rho* yaitu dengan meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen.

Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut :

1. Jika signifikansi  $> 0,05$  maka artinya tidak terjadi heteroskedastisitas
2. Jika signifikansi  $< 0,05$  maka artinya terjadi heteroskedastisitas.

Selain itu ada tidaknya pola tertentu dalam *scatterplot* antara variabel dependen dengan residual dapat dipakai untuk menguji heteroskedastisitas. Dasar analisis grafik ini adalah dengan tidak adanya pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur maka mengidentifikasi terjadinya heteroskedastisitas. Jika tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan

dibawah angka nol pada sumbu Y maka mengidentifikasi tidak terjadinya heteroskedastisitas.

### 3. Uji Hipotesis

#### a. Uji Koefisien Korelasi Ganda (R)

Uji koefisien korelasi ganda ini digunakan untuk mengetahui hubungan antar dua atau lebih variabel bebas ( $X_1$  dan  $X_2$ ) terhadap variabel terikat ( $Y$ ) secara serentak. Nilai  $R$  berkisar antara 0 sampai dengan 1. Jika nilai  $R$  semakin mendekati 1 berarti hubungan yang terjadi semakin kuat, tetapi jika nilai  $R$  semakin mendekati 0 maka hubungan yang terjadi semakin lemah.

#### b. Analisis Korelasi Sederhana

Uji korelasi sederhana dilakukan agar mengetahui besarnya keeratan hubungan yang terjadi antara masing-masing variabel bebas ( $X_1$  dan  $X_2$ ) dengan variabel terikat ( $Y$ ). Jika nilai korelasi  $R$  semakin mendekati 1 berarti hubungan yang terjadi semakin kuat, tetapi jika nilai  $R$  semakin mendekati 0 maka hubungan yang terjadi semakin lemah

#### c. Uji Koefisien Regresi secara Bersama-sama (Uji-F)

Uji  $F$  atau uji koefisien regresi secara serentak, yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak.

Langkah-langkah untuk melakukan uji  $F$  adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis

Hipotesis:

$H_0$  : Tidak ada hubungan antara efikasi diri dan keterampilan komunikasi dengan kecemasan berbicara di depan umum

$H_a$  : Ada hubungan antara efikasi diri dan keterampilan komunikasi dengan kecemasan berbicara di depan umum

2. Menentukan tingkat signifikansi (tingkat signifikansi menggunakan 0,05%,  $\alpha = 5\%$ )
3. Menentukan  $F_{hitung}$
4. Menentukan  $F_{tabel}$ ,  $F_{tabel}$  dapat dilihat pada tabel statistic
5. Membuat kesimpulan dengan kriteria pengujian:
  - a) Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , jadi  $H_0$  diterima
  - b) Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , jadi  $H_0$  ditolak

**d. Uji Koefisien Korelasi secara Parsial (Uji-t)**

Uji-t bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas ( $X_1$  dan  $X_2$ ) berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat ( $Y$ ).

Langkah-langkah Uji t menurut Priyatno (2010:86) adalah:

1. Merumuskan hipotesis

Hipotesis 1:

$H_{01}$  : Tidak terdapat hubungan antara efikasi diri dan kecemasan berbicara di depan umum

$H_{a1}$  : Terdapat hubungan antara efikasi diri dan kecemasan berbicara di depan umum

Hipotesis 2:

$H_{02}$  : Tidak terdapat hubungan antara keterampilan komunikasi dengan kecemasan berbicara di depan umum

$H_{a2}$  : Terdapat hubungan antara keterampilan komunikasi dengan kecemasan berbicara di depan umum

2. Menentukan tingkat signifikansi (tingkat signifikansi menggunakan 0,05%,  $\alpha = 5\%$ )
3. Menentukan  $t_{hitung}$
4. Menentukan  $t_{tabel}$  dapat dilihat pada tabel statistik pada tingkat signifikansi 0,05
5. Membuat kesimpulan dengan kriteria pengujian:
  - a) Jika  $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ , jadi  $H_0$  diterima
  - b) Jika  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ , jadi  $H_0$  ditolak

#### d. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Analisis  $R^2$  atau koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel bebas yaitu efikasi diri dan keterampilan komunikasi secara bersama-sama terhadap variabel terikat yaitu kecemasan berbicara di depan umum. Dalam SPSS, hasil analisis koefisien determinasi dapat dilihat pada *output* model *summary* dari hasil koefisien korelasi ganda.